

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Pada perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi menuntut agar sumberdaya manusia berkualitas tinggi. Untuk mendapatkan sumberdaya manusia yang berkualitas tinggi diperlukannya pendidikan yang baik. Dalam suatu pembelajaran dibutuhkan suatu strategi pembelajaran untuk memudahkan tenaga pendidik mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Strategi dalam konteks suatu pendidikan dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi atas rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam strategi perlu adanya model yang diartikan model yaitu gambaran kecil atau miniature dari suatu konsep besar pembelajaran secara keseluruhan. (<https://jurnal.unej.ac.id>)

Strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai dengan perencanaan apa yang akan kita lakukan atau serangkaian apa yang akan kita capai yang mengarah pada tujuan pendidikan. Strategi dalam suatu konteks pendidikan mengarah kepada suatu hal yang spesifik yaitu khusus pada pembelajaran. Strategi pembelajaran digunakan oleh tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Suyadi, 2013: 13)

Strategi merupakan suatu seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik atau terampil. Itulah sebabnya, strategi pembelajaran dipakai sebagai suatu seni untuk membawa peserta didik kedalam suasana pembelajaran dan berada pada posisi yang

menguntungkan. Strategi identik dengan metode atau teknik, yaitu cara menyampaikan pesan dalam hal ini materi pembelajaran kepada peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan. (Haidar dan Salim, 2014: 99)

Strategi pembelajaran merupakan upaya seorang tenaga pendidik untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan aktivitas pembelajaran, strategi pembelajaran bukanlah kegiatan sederhana, setiap langkahnya pembelajaran disertai penggerakan segala kemampuan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. (<https://jurnal.unej.ac.id>)

Strategi pendidik berkaitan erat dengan pengaturan suasana pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini merupakan tugas seorang pendidik untuk menciptakan suatu suasana yang dapat menimbulkan suatu gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan mutu pembelajaran dan lebih memungkinkan pendidik memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Sedangkan fungsi dari strategi pembelajaran merupakan proses perubahan-perubahan dalam organisasi kelas sehingga setiap peserta didik mau bekerjasama dan mengembangkan control mereka sendiri. Kerja sama dalam kelas tampak dengan adanya kekompakan untuk semangat belajar. (<https://jurnal.unej.ac.id>)

Keberhasilan dalam strategi pembelajaran merupakan suatu keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar, yang pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Keberhasilan belajar mengajar dapat kita lihat dalam ketelibatatan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan dalam pengajaran tidak hanya dipandang dari hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik, namun dilihat dari segi proses dalam pembelajaran peserta didik tersebut. sebab hasil dari belajar merupakan implikasi dari proses pembelajaran yang sebelumnya telah direncanakan bagaimana pelaksanaannya dalam program perencanaan pembelajaran yang terdapat dalam tujuan pembelajaran yang ingin tercapai sebagai tolok ukurnya. (<https://jurnal.unej.ac.id>)

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. (Peraturan menteri Agama Republik Indonesia: 2010: ayat 1)

Al-Syaibani mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan sekitarnya. Mohammad Natsir, mendefinisikan pendidikan Islam dengan suatu pimpinan jasmani dan rohani yang menuju kepada kesempurnaan dan kelengkapan sifat-sifat kemanusiaan dalam arti yang sesungguhnya dari rumusan dua tokoh

tentang definisi pendidikan Islam dapat disimpulkan bahwa hakikat pendidikan Islam itu adalah proses dari upaya yang menyentuh wujud manusia seutuhnya, baik segi jasmani maupun segi rohaninya. (Ramayulis, 2015: 120-121) Sedangkan berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik disekolah, masyarakat maupun dirumah sendiri. (Hamdani : 19)

Salah satu fokus pembelajaran dalam Pendidikan Islam adalah belajar terkait al quran sebagai kitab yang menjadi petunjuk bagi umat Islam. Adapun penerapannya, al quran berbeda dari kitab-kitab pada umumnya, karena al quran merupakan kitab yang tersusun secara teratur dalam membacanya, seperti hukum baca harkat panjang pendek dalam membaca al quran, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai berhenti, bahkan diatur lagi dan iramanya, sampai pada etika membacanya. (Sa'dullah, 2008: 2)

Islam menganjurkan para pemeluknya unuk mempelajari al quran terutama dalam membacanya. Ha ini dapat dilihat dalam al quran itu sendiri maupun hadis Nabi. Dalam QS. Al- Ankabut: 45. Dan al-Fatir : 29)

Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan al quran (termasuk didalamnya tujuan pembelajaran membaca al quran) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung sei ubudiyah dan

ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya.(An-Nahlawi, 1989).

Tujuan pembelajaran al quran menurut Mardiyono antara lain adalah agar pelajar dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketetapan harakat, saktah(tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makhrjanya dan persepsi maknanya, pelajar mengerti makna al quran dan terkean dalam jiwanya, mampu menimbulkan rasa haru, khushyuk dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah, serta membiasakan pelajar membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad dan idgham. (Mardiyono, 1999)

Proses penyampaian mengajar atau mengembangkan proses pembelajaran al quran harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran (Zarkasyi, 1987). Penetapan strategi merupakan bagian penting dalam pembelajaran, dan peran strategi dalam proses pembelajaran al quran sangat diperlukan, dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan.

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Jamarah & Zain, 1996). Secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata strategi dapat diartikan sebagai seni melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana. Dalam persepektif psikologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana

tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan(Syah, 2003)

Dalam konteks pembelajaran, strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat memengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Jadi strategi adalah langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh peserta didik dengan baik. (Muhaimin, et al, 1996). Dengan demikian, strategi pembelajaran al quran adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran al quran untuk mencapai tujuan yang digunakan.

Untuk menentukan kualitas pembelajaran perlu diadakan evaluasi (Winkel, 2004) Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran (Sulthon& Khusnuridho, 2006).

Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua pertama untuk menghimpun berbagai keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti perkembangan yang dialami oleh para siswa setelah mereka mengikuti proses

pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Tujuan umum kedua dari evaluasi pembelajaran adalah mengukur dan menilai efektivitas mengajar serta berbagai metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa (Arifin, 2012).

Greenberg dan Baron mendefinisikan motivasi adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia ke arah pencapaian tujuan dan segala yang ada di dalam diri manusia untuk membentuk motivasi.

Motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan tersebut nampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu, namun motivasi bukan perilaku. (Makmun Khairani, 2017:241)

Menghafal menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Secara teori dapat dibedakan menjadi tiga aspek dalam berfungsinya ingatan, yaitu menerima (menerima kesan-kesan), menyimpan kesan-kesan, mereproduksi kesan-kesan. (Surya Brata, Sumadi, 1998: 44)

Berdasarkan penjelasan di atas maka motivasi menghafal al quran adalah dorongan dari dalam diri individu untuk menghafalkan al quran. Hukum menghafal al quran adalah fardu kifayah, berarti semua orang muslim tidak boleh kurang dari satu yang harus menghafal al quran.

Dimasa sekarang ini, kajian terhadap tahfidz quran dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat

ini yang menggalakkan dan mengembangkan program tahfidz quran. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al quran dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penhafal al quran. Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal al quran bukanlah sesuatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal alquran sudah berajalan sejak lama dipesantren-pesantren. Dr. H. Ahmad Fathoni Lc. MA, dalam artikelnya, “Sejarah dan perkembangan Pengajaran Tahfidz al quran di Indonesia” yang dikutip oleh Republika mengatakan semangat menghafal al quran mulai bermunculan saat sering diadakannya Musabaqah Hifdzil quran tahun 1981. Menurutnya, perkembangan pengajaran tahfid quran di Indonesia pasca MHQ 1981 bagaikan air bah yang tidak dapat dibendung lagi. Kalau sebelumnya hanya eksis dan berkembang di pulau Jawa dan Sulawesi, maka sejak 1981 hingga kini hampir semua daerah di nusantara, kecuali Papua, hidup subur bak jamur di musim hujan dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik formal maupun non formal. (Republika, 09 September 2015). Fenomena tersebut merupakan indikasi kesadaran masyarakat tentang keutamaan menghafal al quran. Hal ini juga sebagai bukti bahwa Allah telah memudahkan hamba-Nya yang mau mempelajari al quran. Sebagaimana tersebut dalam firman_Nya QS Al-Qamar ayat 17, 22, 33, dan 44.

Demikian signifikan dan mulia kedudukan orang-orang yang menghafal al quran dalam rangka berkhidmat kepada Allah. Berawal dari signifikan ini maka banyak lembaga pendidikan ingin mencetak kader-kader penghafal al quran.

Berbagai macam cara dan strategi dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Meskipun usaha-usaha telah dilakukan namun kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam melaksanakan pendidikan tahfidz quran ini. Diantara kesulitan itu adalah karena jumlah ayat al quran itu banyak dan banyak ayat al quran yang memiliki kesamaan dan kemiripan, sehingga biasanya membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menghafal seluruh ayat. Dengan demikian, bagi siapapun orang atau lembaga pendidikan Islam manapun yang ingin mensukseskan program tahfidzul quran diperlukan strategi pembelajaran tahfidz. <https://media.neliti.com/media/publications/67887-ID-none.pdf>

Berbagai lembaga pendidikan didirikan untuk mengkaji tentang al quran baik baca, tulis, arti, menghafal maupun pemahaman maksud. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang ikut andil dalam meningkatkan kemampuasn memahami al quran adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga yang menitikberatkan pada materi keagamaan.

Setiap pondok memiliki strategi yang berbeda-beda antara pondok yang satu dengan pondok yang lain. Ada beberapa pondok yang menjadikan hafal al quran sebagai program unggulan. Ada juga yang hanya membekali peserta didik dengan hafalan surat-surat tertentu. Tentunya untuk mewujudkan hal tersebut haruslah memiliki rencana dan strategi.

Salah satu pondok pesantren yang menerapkan program hafalan al quran adalah pondok pesantren tahfidz Daarul quran Ungaran. Pesantren ini dipilih menjadi tempat penelitian karena program tahfid menjadi program unggulan disamping peserta didik juga harus menjalankan kewajiban untuk sekolah formal yaitu menjalankan pembelajaran lainnya.

Salah faktor penting pondok Pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran mengutamakan program menghafal alquran adalah dengan melihat beberapa urgensi dan keutamaan-keutamaan menghafal al quran. Seperti diketahui selama ini bahwa menghafal al quran memiliki kedudukan yang tinggi sekali dalam Islam, hal itu dapat dipahami dari kedudukan al quran, keutamaan membaca dan yan terpenting adalah berkhitmad kepada agama Allah dalam rangka memelihara kelestarian dan kemurnian sumber utama ajaran agama ini sehingga pada gurlirannya agama ini tetap eksis sampai akhir masa (Wadji, 2008: 46).

Selain itu melihat tantangan dunia yang membutuhkan individu yang tidak hanya unggul dalam hal akademis tetapi juga mempunyai kompetensi spiritual yang tinggi sebagaimana tertuang dalam UU RI SISDIKNAS (Sistem Pendiikan Nasional) nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menajdi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beraklak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif

mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka pendidikan merupakan tanggung jawab setiap orang. Oleh karena itu perlulah kiranya indivisu memperdalam pengetahuan tentang agama, salah satunya dengan cara mempelajari al quran dengan cara menghafalnya.

Kita tidak bisa mengesampingkan kemampuan anak-anak dalam menghafal, apalagi fitrah anak yang masih suci lebih sedikit terkontaminasi oleh pengaruh luar. Hal ini seharusnya didukung oelh lingkungan, khususnya orang tua untuk lebih mengembangkan potensi atau kemampuan mereka. Walaupun begitu, ternyata masih banyak orang tua yan tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap masa ini, yakni perhatian untuk memilih metode pengajaan yang sesuai dengan kondisi anak. (Riyadh, 2007: 63)

Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran sebagai salah satu pondok pesantren yang mengusung dan mengembangkan pembelajaran tahfidzul quran diharapkan mampu menjadi pioneer sebagai sekolah non formal juga formal yang berani menargetkan lulusannya hafal 15 juz. Tentunya harapan besarnya adalah pesantren ini menjadi rujukan pondok-pondok pesantren lain maupun sekolah-sekolah lain yang ada program tahfidz didalamnya untuk mempelajari metode-metode yang efektif dalam mengembangkan pembelajaran tahfidz quran. Berdasarkan latar belakang masalah, tantangan, serta fenomena yang terjadi pada proses menghafal al quran itulah maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang menitik beratkan pada strategi pembelajaran tahfidzul quran di pondok pesantren tahfidz Daarul quran

Ungaran. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1.2.1 Strategi pembelajaran tahfidz quran di pesantren tahfizh Daarul Quran Ungaran

I.2.2 Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh quran

I.2.3 Pemberian motivasi tahfidz quran di pesantren tahfizh Daarul Quran Ungaran.

I.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan tenaga peneliti, maka peneliti batasi masalah ini sebagai berikut:

Strategi pembelajaran tahfidz quran di pesantren tahfizh Daarul Quran Ungaran Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tahfidz quran di pesantren tahfizh Daarul Quran Ungaran Pemberian motivasi tahfidz quran di pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran Jumlah hafalan peserta didik di pesantren Tahfizh Daarul Quran Ungaran.

I.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dirumuskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- I.4.1 Bagaimana strategi pembelajaran tahfidz quran di pesantren tahfih Daarul Quran Ungaran?
- I.4.2 Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran tahfidz quran di pesantren tahfih Daarul Quran Ungaran?
- I.4.3 Bagaimana pemberian motivasi tahfidz quran di pesantren tahfih Daarul Quran Ungaran?

I.5 Tujuan Penelitian

- I.5.1 Untuk mendiskripsikan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz quran di pesantren tahfih Daarul Quran Ungaran.
- I.5.2 Untuk mendiskripsikan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran tahfidz quran di pesantren tahfih Daarul Quran Ungaran.
- I.5.3 Untuk mengetahui pemberian motivasi tahfidz quran di pesantren tahfih Daarul Quran Ungaran.

I.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

I.6.1 Manfaat Teoritis

- I.6.1.1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam

meningkatkan strategi pembelajaran dan pemberian motivasi tahfidzul quran pada anak di pesantren tahfizh Daarul Quran Ungaran

I.6.I.2. Memberikan wawasan dan pengembangan diri bagi penulis serta meningkatkan profesionalitas penulis di bidang ilmu pendidikan.

I.6.I.3 Sebagai bahan kajian ilmiah khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam.

I.6.2 Bagi kepala sekolah

I.6.2.I. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah maupun pondok pesantren, agar menjadi sekolah atau pondok pesantren yang unggul dalam mencetak peserta didik yang berprestasi dan beragama.

1.6.3 Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar, sehingga para pendidik lebih semangat dalam mengajarkan peserta didiknya untuk belajar menghafal al quran sehingga terciptalah generasi yang cerdas dan Islami, berguna dan bermanfaat bagi bangsa dan Negara.

1.6.4 Bagi peneliti dan selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topic ini serta mengembangkan kedalam focus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

1.6.5 Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan yang dapat dimanfaatkan pembaca dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi sumber keilmuan bagi pembaca.

